

Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Morowali

Sri Rape Ramadan¹, Erwan Sastrawan Farid², Juliana Kadang³, Anisah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako Palu

Email: sri30112002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilaksanakan melalui desain numerik dengan melibatkan 80 partisipan penelitian pelaku UMKM dengan penentuan Sampel ditetapkan melalui pemilihan acak penuh, sementara data diperoleh melalui distribusi formulir survei kepada peserta Diolah melalui pemodelan regresi berganda memakai aplikasi statistik SPSS versi 25. Temuan kajian ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan finansial, *locus of control*, dan tingkat pendidikan secara kolektif memberikan dampak terhadap pola pengelolaan keuangan. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan *locus of control* tidak menunjukkan pengaruh yang memberikan pengaruh nyata pada pola pengelolaan keuangan. Sementara itu, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Locus Of Control, Tingkat Pendidikan Dan Perilaku Manajemen Keuangan.

Abstract

This research seeks to examine how knowledge of finance affects outcomes, locus of control, and education level on patterns of financial handling by MSME practitioners in Morowali, assessed through a numerical design involving 80 participants MSME actors selected using a simple a fully randomized selection method. Information was gathered through survey forms completed by participants and later examined with multiple regression with the assistance of SPSS version 25 software. The findings from this research suggest that monetary literacy, locus of control, and education level collectively influence financial management behavior. Partially, financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior, while locus of control does not show a significant influence on financial management behavior. Meanwhile, education level has a positive and significant effect on the financial management behavior of MSME actors.

Keywords: Financial Literacy, Locus Of Control, Education Level, And Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

UMKM UMKM memegang posisi strategis dalam struktur ekspansi ekonomi nasional karena jumlah pelakunya jauh melampaui industri besar, memiliki kapasitas perekrutan tenaga kerja yang lebih luas, serta berperan mempercepat distribusi manfaat pembangunan. (Wihartanti, 2017). Pemberdayaan UMKM menunjukkan kapasitas nyata sebagai pendorong aktivitas ekonomi negara melalui kemampuan perekrutan tenaga kerja yang lebih luas dari sektor usaha lainnya, sehingga berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. (Gunartin, 2017). Kontribusi UMKM pada peningkatan PDB menjadi bukti kuat bahwa sektor ini memiliki posisi krusial dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sagoro et al., 2018).

Perekonomian Indonesia bergantung pada UMKM sebagai pilar pertumbuhan. Peran ini tidak hanya terbatas pada skala nasional, tetapi juga terlihat jelas di tingkat daerah, seperti di Kecamatan Wita Ponda. Adapun jumlah UMKM di Kecamatan Wita Ponda yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Morowali Tahun 2024 adalah 395 dengan berbagai macam jenis usaha.

Tabel 1

Jenis Usaha UMKM di Kecamatan Wita Ponda

Pengelompokan UMKM	Jumlah UMKM
<i>Home Industry</i>	43
Usaha Jasa	108
<u>Perdagangan</u>	244

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Morowali Tahun 2024

Jika merujuk pada tabel 1, tampak dengan jelas bahwa UMKM di Kecamatan Wita Ponda juga memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Keberagaman jenis usaha seperti *home industry*, usaha jasa, dan perdagangan menunjukkan dinamisme ekonomi yang dapat berkontribusi langsung pada perekonomian lokal di Kabupaten Morowali melalui pembukaan peluang pekerjaan dan peningkatan jumlah pekerja yang terserap.

Meskipun eksistensi dan peran UMKM yang sangat penting, sektor UMKM juga dihadapkan pada sejumlah kendala, termasuk kurang matangnya pola pengelolaan keuangannya. Banyak pelaku usaha yang cenderung memiliki pola pikir jangka pendek, berbelanja secara impulsif, dan kurang memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga banyak orang yang memiliki penghasilan memadai tetap menghadapi tekanan finansial akibat pola pengaturan keuangan yang tidak tertata (Iramani et al., 2013). Padahal, perilaku tata

kelola keuangan yang memadai menjadi elemen krusial demi menjaga keberlanjutan dan kesuksesan usaha, termasuk dalam hal pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, tabungan, maupun pengelolaan risiko (Sulistyowati et al., 2021). Ada sejumlah aspek yang dianggap membentuk pola pengelolaan keuangan termasuk kemampuan memahami keuangan, *locus of control*, dan tingkat pendidikan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 76 Tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat mencegah terjadinya masalah finansial yang bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan juga oleh pengelolaan keuangan yang kurang tepat (Nafiyah et al., 2023). Minimnya kemampuan finansial para UMKM berpotensi menciptakan persoalan terkait pinjaman, aktivitas simpan pinjam, serta strategi kelangsungan usaha.

Adapun permasalahan literasi kondisi finansial para pengusaha mikro yang berlokasi di wilayah Wita Ponda pada umumnya adalah mereka kurang mengerti dengan disiplin administrasi, dan masih kurang mengerti tentang pembuatan laporan

keuangan, sehingga mereka sering mengintegrasikan pengeluaran pribadi mereka dan pengeluaran dari hasil usaha dalam keperluan yang tidak efektif sehingga usaha yang sedang dijalankan hanya berjalan di tempat.

Selain literasi keuangan, *locus of control* juga berperan penting dalam perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Menurut Tristiarto et al., (2022) *locus of control* ialah derajat kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya mengarahkan tindakan, baik dipengaruhi faktor pribadi maupun pengaruh luar atas kejadian-kejadian hidupnya. Berdasarkan pandangan Mufidah dalam Rahayu et al., (2022) *Locus of control* adalah prinsip yang terbentuk melalui unsur pribadi maupun pengaruh lingkungan.

Dalam permasalahan *Locus of control* pada para pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali peneliti mengamati bahwa adanya kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif dan juga adanya perbedaan yang mencolok dalam praktik pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, serta perencanaan pengeluaran dan investasi usaha. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka yang cenderung mengaitkan keberhasilan keberhasilan atau kegagalan usahanya pada faktor-faktor eksternal, seperti

kondisi pasar, ketidak merataan bantuan pemerintahan, atau keberuntungan. Mereka menunjukkan kecenderungan kurang tertib dalam pengelolaan keuangan, tidak memiliki sistem pencatatan yang memadai, serta jarang melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Pelaku UMKM yang memiliki *locus of control* internal umumnya menunjukkan pola pengaturan dana yang semakin disiplin dan strategis. Mereka meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan usaha sangat ditentukan oleh usaha dan keputusan yang mereka ambil sendiri. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka yang secara rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan sebagian pendapatan sebagai modal usaha, serta aktif mengikuti pelatihan atau mencari informasi terkait pengelolaan keuangan.

Unsur tambahan yang ikut memberikan dampak terhadap cara seseorang mengatur keuangan yakni tingkat pendidikan. Pendidikan formal cenderung menyajikan penjelasan yang lebih baik terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pencatatan keuangan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, misalnya melalui pengeluaran yang

tidak terencana atau pengabaian pencatatan keuangan (Putri, 2020).

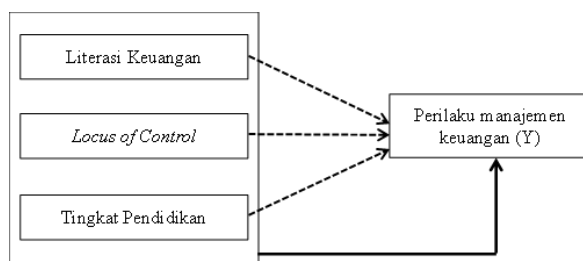
Adapun permasalahan pada pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda yaitu cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif yang diakibatkan oleh keterbatasan capaian pendidikan. Minimnya akses pendidikan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan finansial, misalnya biaya yang muncul tanpa perencanaan, pengabaian pencatatan keuangan, dan ketidak mampuan untuk mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, *locus of control*, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh As'ari et al., (2024), Farid et al., (2024), dan Wahyuni et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, *locus of control* dan tingkat pendidikan memiliki dampak yang kuat terhadap cara seseorang mengatur keuangan. Namun sebaliknya pada penelitian Safitri et al., (2023); Olii et al., (2021); dan Devi et al., (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan, *locus of control*, dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta beberapa hasil penelitian yang tidak

konsisten, sehingga studi ini diperlukan guna memahami situasi aktual para pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Morowali”**.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Kajian ini menerapkan rancangan pemaparan berbasis angka, dengan informasi yang dikumpulkan melalui himpunan responden terpilih. Kajian ini menjalankan proses penelaahan data menggunakan perangkat SPSS versi 25 melalui sejumlah langkah analitis.: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Hasil Regresi linear berganda, Uji t (Uji Signifikansi Parsial), dan Uji F (Uji Serempak), Hasil uji Koefisien Determinasi

(R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Uji Validitas dimanfaatkan untuk menilai kelayakan pernyataan dalam instrumen, dimana instrumen dianggap layak jika mampu menggambarkan yang akan diatur oleh instrumen survei tersebut. Pengujian kesahihan bagi tiap r hitung $> r$ table pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen dianggap tidak valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen dianggap valid (Sugiyono, 2020).

Tabel 2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Nilai Sig	Keterangan
X1.1	0,864	0,361	0,000	Valid
X1.2	0,723	0,61	0,000	Valid
X1.3	0,699	0,361	0,000	Valid
X1.4	0,762	0,361	0,000	Valid
X1.5	0,868	0,361	0,000	Valid
X2.1	0,471	0,361	0,000	Valid
X2.2	0,602	0,361	0,000	Valid
X2.3	0,672	0,361	0,000	Valid
X2.4	0,769	0,361	0,000	Valid
X2.5	0,370	0,361	0,000	Valid
X2.6	0,459	0,361	0,000	Valid
X2.7	0,458	0,361	0,000	Valid
X2.8	0,531	0,361	0,000	Valid
X3	1,000	0,361	0,000	Valid
Y1	0,848	0,361	0,000	Valid
Y2	0,901	0,361	0,000	Valid
Y3	0,872	0,361	0,000	Valid
Y4	0,805	0,361	0,000	Valid
Y5	0,384	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 25

Menurut pemeriksaan validitas melalui perbandingan nilai r -hitung dan r -tabel, seluruh butir dinyatakan layak karena r -hitung melampaui nilai r -tabel.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2020) Suatu temuan dianggap memiliki keajegan bila informasi yang diperoleh tetap konsisten meskipun pengambilan datanya dilakukan pada waktu lain. Perangkat pengukuran yang mantap akan memberikan keluaran serupa saat digunakan menilai entitas yang identik. Ketepatan penentuan derajat keajegan dipengaruhi oleh batas toleransi terhadap peluang kesalahan alpha yang diizinkan. Nilai alpha yang meningkat di atas 0,6 menandakan komponen pernyataan memiliki kestabilan internal yang kuat. Pengujian keajegan dilakukan melalui *Cronbach's h Alpha Coefficient* $\geq 0,6$.

Tabel 3
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,826	0,6	5	Reliabel
Locus Of Control (X2)	0,635	0,6	8	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X3)	1,000	0,6	2	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,826	0,6	5	Reliabel

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada SPSS versi 25, Hasil analisis menegaskan bahwa seluruh variabel bebas dan terikat memiliki tingkat keandalan memadai, ditandai skor cronbach alpha minimal 0,6 sehingga temuan dapat diterima. dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas Prosedur ini dirancang untuk menilai apakah data variabel bebas dan terikat mengikuti sebaran normal. Model regresi yang andal ditunjang oleh grafik analitis serta uji statistik, di mana probabilitas di atas 0,05 mengindikasikan penerimaan hipotesis dan nilai di bawah angka tersebut menunjukkan penolakan.(Machali, 2021).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50574319
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 25

Mengacu pada Tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memperlihatkan bahwa model regresi ini telah mematuhi ketentuan distribusi normal dengan jumlah sampel $N = 80$. Menghasilkan nilai signifikan $0,200 > 0,05$.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji model regresi apakah teridentifikasi hubungan tertentu di antara variabel pemicu. Penilaian multikolinearitas mengacu pada ukuran tolerance serta nilai VIF. Apabila tolerance di atas 0,1 dan angka VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi korelasi berlebih antar variabel.

Namun jika tolerance berada di bawah 0,1 dan VIF melampaui 10, berarti muncul gejala multikolinearitas dalam data.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Literasi Keuangan (X1)	0,964	1.037
	Total Locus Of Control (X2)	0,957	1.045
	Total Tingkat Pendidikan (X3)	0,970	1.031

a. Dependent Variable: Total_Y

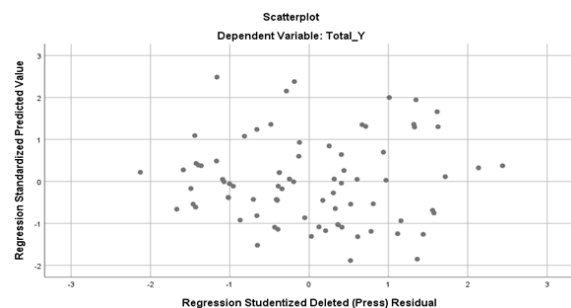
Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 25

Informasi pada tabel sebelumnya menunjukkan rincian nilai VIF serta Tolerance dari tiap variabel sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

- Nilai tolerance variabel literasi keuangan sebesar $0,964 > 0,1$ dan nilai VIF $1.037 < 10$, maka variabel literasi keuangan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai tolerance variabel *locus of control* sebesar $0,957 > 0,1$ dan nilai VIF $1.045 < 10$, maka variabel *locus of control* tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai tolerance variabel tingkat pendidikan sebesar $0,970 > 0,1$ dan nilai VIF $1.031 < 10$, maka variabel tingkat pendidikan tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) Kualitas regresi dinilai memadai ketika tidak ditemukan pola penyimpangan varians, yang dapat diperiksa melalui Scatterplot pada SPSS 25. Titik-titik yang tersebar tak beraturan di sekitar garis nol pada sumbu Y menandakan ketiadaan masalah itu.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Pendekatan regresi linear berganda digunakan untuk menelusuri hubungan antar faktor independen—Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Pendidikan—serta faktor dependennya yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	11.203	3.886		2.883	.005
	Total Literasi Keuangan (X1)	.471	.093	.453	5.042	.000
	Total Locus Of Control (X2)	-.164	.111	-.134	-1.486	.141
	Total Tingkat Pendidikan (X3)	2.050	.479	.383	4.279	.000

Multiple R = .639

R Square (R²) = .408

Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 25

Sig. F = .000

F = 17.467

$$Y = 11.203 + 0,471X1 + -0,164X2 + 2.050X3$$

Dimana:

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = *Locus Of Control*

X3 = Tingkat Pendidikan

Hasil dari analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) persamaan diatas sebesar 11,203 angka tersebut menunjukkan bahwa jika literasi keuangan, *locus of control* Apabila variabel pendidikan berada pada titik nol, maka nilai Perilaku Manajemen Keuangan yang diperoleh juga mengikuti besaran tersebut 11,203.
- b. Literasi keuangan (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,471 memiliki arti bahwa setiap kenaikan literasi keuangan sebesar 1% maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,471.
- c. *Locus of control* (X2) dengan koefisien regresi -0,164 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *locus of control* sebesar 1% maka akan berdampak pada penurunan perilaku manajemen keuangan sebesar -0,164.
- d. Tingkat pendidikan (X3) dengan koefisien regresi sebesar 2,050 memiliki arti bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan 1% maka akan

meningkatkan perilaku manajemen keuangan 2,050.

7. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan Tujuan pengujian parsial adalah menilai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan T hitung dengan T tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Hasil dianggap berarti bila T hitung melebihi T tabel atau nilai signifikansi berada di bawah 0,05.:

- a. Variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,471 sementara tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dari temuan yang diperoleh, dugaan kedua yang menegaskan peran pemahaman finansial dalam membentuk tindakan pengelolaan keuangan dapat dibuktikan.
- b. Variabel *Locus of control* (X2) memperlihatkan bahwa angka parameter regresi tercatat pada -0,164 disertai taraf probabilitas sebesar 0,141 di mana $\text{sig} < \alpha$ ($0,141 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

c. Variabel Tingkat Pendidikan (X3) menegaskan bahwa besaran regresi mencapai angka 2,050 dengan probabilitas 0,000, dan karena nilai tersebut lebih kecil dari α , maka pernyataan yang diuji dapat dipertahankan variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

8. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian ini diterapkan untuk menilai kontribusi keseluruhan faktor bebas terhadap faktor terikat dalam satu rangkaian analisis dengan membandingkan nilai sig 5 %. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan literasi keuangan (X1), *locus of control* (X2) dan tingkat pendidikan (X3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y).

9. Uji Koefisien Determinasi R^2

Ukuran determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekuatan kontribusi faktor bebas terhadap variabel hasil. Besarnya nilai tersebut diperoleh melalui angka *Adjusted R Square*.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai

Adjusted R Square adalah 0,408. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel literasi aspek finansial, kendali diri, dan jenjang pendidikan memberikan kontribusi sebesar 40,8% terhadap pola pengelolaan keuangan, sementara 59,2% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model termaksud dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control* dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis variabel pemahaman finansial, kendali personal, dan latar pendidikan secara simultan memberikan dampak yang kuat terhadap cara UMKM mengelola keuangannya di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor bebas berupa kemampuan finansial, *locus of control* dan tingkat pendidikan) dengan variabel dependen (perilaku manajemen keuangan) memiliki peran yang penting dan saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Temuan ini mendukung dugaan utama dalam kajian ini yang menjelaskan adanya keterkaitan antara faktor bebas dan faktor terikat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali belum memahami pentingnya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran usaha serta belum memahami mengenai istilah-istilah dasar pada bidang keuangan untuk usaha. Tentu hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dalam usaha yang mereka jalani. Selanjutnya, *locus of control* memainkan peran krusial dalam membentuk perspektif pelaku UMKM terhadap kontrol atas usaha mereka.

Literasi keuangan yang memadai membekali pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Wita Ponda dalam wawasan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menyusun pilihan bisnis yang lebih logis dan tepat, termasuk pemahaman dasar mengenai finansial, perencanaan anggaran dan investasi. Tingginya literasi keuangan diasosiasikan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan risiko keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada praktik manajemen keuangan yang lebih baik.

Locus of control internal pada penelitian ini merujuk kepada kecenderungan para pelaku UMKM yang meyakini bahwa capaian atau hambatan dalam bisnis mereka merupakan konsekuensi dari upaya dan

keputusan pribadi. Keyakinan ini mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam mengelola keuangan usaha, proaktif dalam mencari informasi, dan lebih disiplin dalam implementasi strategi keuangan. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal lebih cenderung menyalahkan faktor eksternal atas permasalahan keuangan, yang dapat menghambat inisiatif untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada usahanya.

Tingkat pendidikan pada penelitian ini juga merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan bagi usaha. Pendidikan lebih tinggi umumnya berkorelasi dengan peningkatan kapasitas kognitif, kemampuan analisis, dan akses terhadap informasi yang lebih luas. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mereka lebih mudah dalam memahami konsep-konsep keuangan yang kompleks, menginterpretasikan laporan keuangan, dan mengadopsi praktik manajemen keuangan yang inovatif. Pendidikan formal juga seringkali membekali individu dengan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang esensial dalam konteks manajemen usaha.

Temuan penelitian ini selaras dengan kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang dibentuk oleh penilaian pribadi terhadap tindakannya, tekanan sosial yang dirasakan, serta kemampuan diri yang dipahami untuk mengendalikan perilaku tersebut. Ketiga unsur ini membentuk niat berperilaku yang kemudian menjadi prediktor langsung dari perilaku aktual. Pada studi ini, literasi keuangan memegang fungsi utama dalam membangun perilaku positif pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali terhadap pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan evaluasi keuangan. Sikap positif ini kemudian mendorong mereka untuk secara sadar memilih perilaku manajemen keuangan yang baik dan terencana. *Locus of control*, terutama yang bersifat internal, sangat berkaitan dengan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa hasil dari usaha mereka ditentukan oleh pilihan serta tindakan individu, bukan oleh dorongan luar seperti keberuntungan atau keadaan ekonomi. Selain itu, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi norma subjektif pelaku UMKM, karena pendidikan formal sering kali memperluas jaringan sosial dan meningkatkan eksposur terhadap standar atau

harapan sosial mengenai praktik usaha yang profesional.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Temuan studi menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh nyata terhadap cara individu mengatur keuangannya pada pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali. Namun demikian, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya pada usaha mikro dan kecil, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan pemahaman mereka terhadap istilah-istilah dasar dalam bidang keuangan, seperti inflasi, risiko, dan investasi. Minimnya pemahaman terhadap konsep dasar tersebut berimplikasi pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan usaha yang kurang tepat, serta rendahnya minat untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha di masa mendatang. Lebih jauh, mayoritas pemilik usaha pun belum menyadari pentingnya pencatatan seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Ketidakmampuan dalam menyusun pencatatan yang sistematis menyebabkan mereka kesulitan dalam memantau kinerja usaha secara berkala, yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya

pengendalian keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kondisi rendahnya literasi keuangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari tingkat pendidikan formal pelaku UMKM yang relatif rendah. Rendahnya pendidikan menyebabkan pelaku usaha kurang familiar dengan istilah dan konsep penting dalam keuangan, serta tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan pencatatan dan analisis keuangan. Dengan demikian, rendahnya pendidikan formal secara tidak langsung memperlemah literasi keuangan pelaku UMKM, yang pada gilirannya berdampak pada lemahnya perilaku manajemen keuangan dalam menjalankan usahanya.

Temuan studi ini konsisten dengan kerangka Theory of Planned Behavior yang diajukan oleh Ajzen, (1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu terkait dengan wawasan yang telah dikuasai. Wawasan tersebut digunakan untuk menimbang pilihan yang tepat sebelum mengambil langkah. Dalam hal ini pelaku UMKM khususnya Usaha Mikro Kecil memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik.

Temuan kajian ini konsisten dengan Ridwan et al., (2024) yang menegaskan bahwa kemampuan finansial berdampak kuat dan positif pada pola pengelolaan uang para

pelaku UMKM. Selain itu, studi ini juga sesuai dengan Ridwan et al., (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan finansial memberikan dampak positif dan kuat terhadap cara pelaku usaha mikro di Bandung Kulon mengatur keuangan. Dan pada penelitian (Arnoldus et al., 2025) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak positif dan kuat terhadap tata kelola finansial.

3. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali. Meskipun dalam teori *locus of control* khususnya secara internal *locus* seseorang diyakini akan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan dan hasil yang diperolehnya, hal ini belum tentu berlaku dalam konteks pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali. Ketidak signifikan pengaruh ini mengidentifikasikan bahwa faktor internal seperti kepercayaan terhadap kendali pribadi atas keberhasilan atau kegagalan usaha belum cukup kuat untuk mempengaruhi cara pelaku UMKM mengelola usahanya.

Pelaku UMKM yang telah lama menjalankan usahanya cenderung telah

membentuk pola atau kebiasaan tertentu dalam mengelola keuangan, baik dari pengalaman pribadi maupun kebiasaan turun-temurun. Mereka lebih mengandalkan rutinitas dan strategi yang terbukti efektif dari waktu ke waktu dibandingkan dengan penilaian diri terhadap kendali pribadi. Dengan kata lain, keputusan keuangan mereka tidak lagi banyak dipengaruhi oleh seberapa kuat keyakinan bahwa keberhasilan bergantung pada diri sendiri (*internal locus of control*), melainkan oleh pengalaman empiris yang telah mengakar dalam praktik sehari-hari. Selain itu, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda memiliki tingkat ketidakpastian pendapatan yang tinggi, karena pendapatan mereka bergantung pada fluktuasi pasar, kondisi permintaan, dan faktor eksternal lainnya seperti cuaca, harga bahan baku, dan kebijakan pemerintah daerah. Ketidakpastian ini mendorong munculnya persepsi bahwa faktor eksternal lebih dominan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha dibandingkan faktor internal. Akibatnya, walaupun seseorang memiliki kecenderungan *internal locus of control* yang tinggi, realitas ekonomi yang tidak stabil membuat keyakinan tersebut tidak banyak berperan dalam praktik nyata pengelolaan keuangan. Selain faktor ekonomi, tingkat literasi keuangan dan pendidikan formal yang relatif

rendah di kalangan pelaku UMKM juga dapat menjadi penyebab lemahnya hubungan antara *locus of control* dengan perilaku manajemen keuangan. Rendahnya pemahaman terhadap konsep perencanaan, pencatatan, dan evaluasi keuangan membuat individu lebih mengandalkan intuisi atau kebiasaan dibandingkan prinsip pengendalian diri yang rasional. Faktor budaya lokal juga turut berperan. Dalam konteks sosial masyarakat Wita Ponda, pola pikir kolektif dan nilai gotong royong seringkali menempatkan kendali dan tanggung jawab ekonomi secara bersama, bukan sepenuhnya pada individu. Kondisi ini dapat melemahkan pengaruh *locus of control* individu terhadap perilaku manajemen keuangan, karena keputusan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh keluarga, atau jaringan sosial di sekitar mereka.

Temuan studi ini konsisten dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa sikap dan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam menerima atau menolak suatu keputusan. Selain itu, teori ini turut memperlihatkan adanya keterkaitan antara kecakapan finansial dan niat individu dalam bertindak yang mendorong seseorang dalam berperilaku dalam mengelola keuangan (Ajzen, 1991).

Temuan kajian ini selaras dengan Sinaga et al., (2025) menjelaskan bahwa

kendali diri tidak memberikan dampak berarti terhadap pola pengelolaan finansial pada pelaku UMKM di Kota Medan. Sejalan dengan penelitian (Hinelo et al, 2021) menyatakan bahwa *locus of control* tidak memberikan dampak nyata terhadap pola pengaturan keuangan pegawai UMKM UD Fermiland Kabupaten Gorontalo. Selanjutnya, pada studi (Pratiwi et al., 2021) turut menjelaskan bahwa kendali pribadi tidak memberi dampak signifikan pada pola finansial para pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner di IWAPI Kabupaten Malang.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasar hasil pengujian, terlihat bahwa jenjang pendidikan memengaruhi perilaku pengelolaan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda. Rendahnya tingkat pendidikan umumnya berimplikasi pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan, baik pada level usaha maupun pribadi. Pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan dasar cenderung belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan

keuangan, pencatatan transaksi, maupun strategi pengelolaan modal usaha.

Kondisi ini dapat terlihat dari masih adanya pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan secara teratur terhadap arus kas, sehingga sulit untuk memisahkan urusan finansial pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, keterbatasan wawasan keuangan juga dapat berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengakses sumber pendanaan formal, berinvestasi, maupun mengelola utang dengan bijak. Akibatnya, keputusan-keputusan keuangan yang diambil sering kali hanya berdasarkan pengalaman atau kebiasaan sehari-hari, bukan dari pertimbangan rasional maupun analisis keuangan yang sistematis.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa keterbatasan pendidikan berperan sebagai salah satu penyebab penghambat bagi pelaku UMKM dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan yang efektif. Adapun Mereka dengan latar pendidikan lebih maju umumnya menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi dalam bidang keuangan, seperti membuat perencanaan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, berinvestasi dan mengelola utang. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya akses terhadap informasi dan pengetahuan yang didapat selama proses pendidikan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan membuat

keputusan yang rasional. Dengan kata lain, pendidikan membekali individu dengan kemampuan untuk berpikir secara sistematis dan logis dalam mengatur keuangan mereka.

Temuan studi ini konsisten dengan kajian Paramita et al., (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM tempe semenan, Kalideres. Kemudian, pada penelitian Muniroh et al., (2023) menjelaskan bahwa pendidikan memberikan kontribusi nyata dan mengarah positif pada perilaku pengaturan keuangan UMKM di Rembang. Dan juga pada penelitian (Siregar et al., 2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan dampak penting terhadap pola pengelolaan finansial oleh pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.
2. *Locus Of Control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali.

DAFTAR PUSTAKA

- Wihartanti, L. V. (2017). -Issn 2337-4721. *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 37–46.
- Gunartin. (2017). Strengthening SMES As A Pillar of Building the Nation's Economy. *Eduka: Jurnal Pendidika, Hukum, Dan Bisnis*, 2(2), 46–55.
- IKLIMA, H. &, & SOGORO, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Ukm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat

- Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm
Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70.
<https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare: Jurnal ...*, 1(3), 508–512.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/648%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/648/372>
- Permady, Y. T., & Tristiarto, Y. (2022). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Depok Jawa Barat. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 201–211.
- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442.
- <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Khasanah, R. N., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Bidang Kuliner (Studi Kasus Pada Umkm Pasar Bringhardjo). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 38–51.
- Farid, E. S., Annisah, A., Nayoan, F., & Sutanto, P. (2024). Perilaku Manajemen Keuangan Pengrajin Tenun Desa Wisata Towale (Financial Management Behaviour of Towale Tourism Village Weavers). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(1).
<https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1385>
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.473>
93
- Safitri, E., Sriyuniati, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 118–128.
<https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.64>
- Mohammad Juan Tio Olli, Raflin Hinelo, L. M. A. V. 7. N. 3. 2025. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 1261–1269.
<https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.513>
2
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109.
<https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Machali, I., & 2021, T. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS*
20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes. *University of Massachusetts at Amherst*, 179–211.
- Anisa Safira Putri, & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Bandung Kulon. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1861–1871.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2466>
- Aulia Putri Sahara, & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 2089–2100.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2522>

- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01), 153–164.
- Sinaga, F. P., Simarmata, A. M., Putri, A., & Sihombing, Y. R. (2025). *Control On Financial Management Behavior Among MSME Actors In Medan City Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Medan*. 6(5), 244–258.
- Pratiwi, R. A., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner (Studi Kasus pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 221–232.
- Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>
- Siregar, A. P. A., Zulfan, Wahyuddin, Syamni, G., & 2024, V. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Ampel. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 216–229. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v3i1.1321>
- Khovivah, A. N., & Hetty Muniroh. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1), 58–64. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>